

CENDIKIA : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia

Volume 1, Nomor 4, Februari 2026

Article Info:

Received date : 25 Februari 2026

Revised date : 26 Februari 2026

Accepted date: 27 Februari 2026

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Desa Pagar Agung Melalui Penanaman Sayuran Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga

**Reyhan Diki Mustofa¹, Wilsy Ariani¹, Gina Indri Sri Arlinda¹, Della Amelia¹,
Safa Parasastia¹, Ikma Mustaqimah¹, Andari Putri Mashiroh¹, Yanto¹**

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

***Email Correspondence : reyhandikimustofa_23041070275@radenfatah.ac.id**

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pagar Agung dengan program penanaman sayuran. Program ini dilatar belakangi oleh pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga yang berkelanjutan serta upaya peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, penyuluhan, pelatihan teknik budidaya sayuran, serta pendampingan dalam proses penanaman dan perawatan tanaman. Jenis sayuran yang ditanam antara lain kangkung, cabe, dan terong yang disesuaikan dengan kondisi lahan dan kebutuhan masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT dalam budidaya sayuran, meningkatnya pemanfaatan lahan pekarangan, serta tersedianya sumber pangan sehat untuk kebutuhan rumah tangga.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Wanita Tani, Ketahanan Pangan Keluarga.

ABSTRACT

This Community Service Program (KKN) aims to improve family food security by empowering the Women Farmers Group (KWT) in Pagar Agung Village with a vegetable planting program. This program is motivated by the importance of utilizing yard land as a sustainable source of family food and efforts to increase community economic independence. Implementation methods include socialization, counseling, training in vegetable cultivation techniques, and assistance in the process of planting and plant care. Types of vegetables planted include kale, chilies, and eggplants adapted to land conditions and local community needs. The results of the activity show an increase in the knowledge and skills of KWT members in vegetable cultivation, increased utilization of yard land, and the availability of healthy food sources for household needs.

Keywords: Community Empowerment, Women Farmers Groups, Family Food Security.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan keluarga merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan yang cukup, aman, dan bergizi untuk mendukung kualitas hidup serta produktivitas setiap anggota keluarga (Damayanti, 2019). Di Indonesia, ketahanan pangan tidak hanya menjadi isu nasional, tetapi juga menjadi agenda penting di tingkat rumah tangga. Hal ini sejalan dengan konsep kedaulatan pangan yang mendorong setiap keluarga untuk mampu menyediakan pangan secara mandiri melalui optimalisasi potensi lokal (Food and Agriculture Organization FAO, 2015). Desa Pagar Agung merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian. Meskipun begitu, masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan lahan pekarangan

secara maksimal oleh masyarakat khususnya dalam budidaya sayuran. Padahal, tanaman sayuran memiliki nilai gizi tinggi dan bisa menjadi sumber pangan keluarga yang murah dan berkelanjutan (Sari & Putri, 2020). Keberadaan kelompok masyarakat seperti Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi unsur penting dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan tersebut.

Kelompok Wanita Tani merupakan wadah organisasi perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta partisipasi perempuan dalam kegiatan pertanian dan pengelolaan pangan rumah tangga (Damayanti, 2019). Perempuan desa, khususnya anggota KWT, memegang peran strategis dalam pengelolaan konsumsi keluarga serta diversifikasi pangan berbasis hasil pertanian lokal. Melalui pemberdayaan KWT dalam penanaman sayuran, diharapkan akan terjadi peningkatan kapasitas anggota kelompok dalam melakukan budidaya tanaman sayuran yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Program pemberdayaan yang dilaksanakan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis sebagai bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam menjawab permasalahan masyarakat. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator dalam transfer pengetahuan, pendampingan teknis, serta membantu perencanaan sistem budidaya yang sesuai dengan kondisi Desa Pagar Agung. Sinergi antara mahasiswa dan masyarakat diharapkan menghasilkan perubahan positif dalam hal peningkatan ketersediaan pangan keluarga dan meningkatkan kemandirian masyarakat desa. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui penanaman sayuran bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan tetapi juga memperkuat struktur sosial-ekonomi masyarakat Desa Pagar Agung dalam rangka mendukung ketahanan pangan keluarga secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif atau Participatory Rural Appraisal (PRA), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong kemandirian dan pemberdayaan masyarakat desa dalam mengidentifikasi potensi serta permasalahan yang dihadapi secara langsung. Kegiatan dilaksanakan di Desa Pagar Agung dengan sasaran utama Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai agen penggerak ketahanan pangan keluarga.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan pemerintah desa serta pengurus KWT untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat, potensi lahan pekarangan, serta kebutuhan anggota kelompok terkait pemenuhan pangan keluarga. Identifikasi masalah dilakukan melalui diskusi kelompok dan wawancara sederhana antara mahasiswa KKN dan kelompok KWT guna mengetahui tingkat pemahaman anggota terhadap pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan alternatif.

Selanjutnya dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya ketahanan pangan keluarga, diversifikasi pangan, serta manfaat budidaya sayuran bagi pemenuhan gizi rumah tangga. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi anggota KWT agar lebih optimal memanfaatkan lahan yang tersedia. Ketahanan pangan keluarga tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pangan, tetapi juga akses dan pemanfaatannya secara berkelanjutan. Tahap berikutnya adalah pelatihan dan pendampingan teknis budidaya sayuran yang meliputi penyemaian benih, pengolahan media tanam, teknik penanaman, pemeliharaan tanaman.

Jenis sayuran yang dibudidayakan antara lain yaitu kangkung, cabe, dan terong yang disesuaikan dengan kondisi lahan. Tahap implementasi dilakukan dengan praktik penanaman secara bersama di lahan yang sudah tersedia. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan
Vol. 1 No. 4, Februari 2026

pendamping dalam memastikan proses budidaya berjalan sesuai dengan teknik yang telah disampaikan. Monitoring dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan tanaman serta partisipasi anggota kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pagar Agung melalui kegiatan penanaman sayuran menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif anggota dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Kegiatan yang dilakukan melalui tahap observasi, sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung mampu mendorong kesadaran anggota tentang pentingnya kemandirian pangan berbasis rumah tangga. Optimalisasi pekarangan menjadi langkah strategis dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga di wilayah pedesaan (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2021). Hasil evaluasi melalui tes awal dan tes akhir menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anggota mengenai konsep ketahanan pangan keluarga sebesar $\pm 80\%$. Sebelum kegiatan, anggota hanya memahami ketahanan pangan sebagai ketersediaan bahan makanan, namun setelah sosialisasi mereka memahami bahwa ketahanan pangan juga mencakup aspek keterjangkauan, pemanfaatan, dan keberlanjutan pangan secara terus-menerus. Pemahaman yang komprehensif ini penting dalam membangun sistem pangan rumah tangga yang mandiri dan berkelanjutan (Badan Pangan Nasional, 2022).



Gambar 1. KKN Bersama Ibu-ibu kwt

Pada aspek keterampilan teknis budidaya, terjadi peningkatan kemampuan anggota sebesar $\pm 75\%$ dalam hal penyemaian benih, pengolahan media tanam, penanaman, pemupukan, dan pemeliharaan tanaman. Anggota KWT mampu mempraktikkan teknik budidaya kangkung, cabai, dan terong secara mandiri sesuai dengan kondisi lahan desa. Peningkatan keterampilan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga (Suryani & Rahmawati, 2021). Selain peningkatan keterampilan teknis, program ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan sosial anggota seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab kelompok dengan estimasi peningkatan $\pm 70\%$. Diskusi kelompok dan praktik bersama mendorong anggota untuk lebih aktif dalam bertukar pengalaman dan mengambil peran dalam kegiatan pertanian rumah tangga.

Pemberdayaan perempuan melalui kelompok tani terbukti mampu memperkuat peran perempuan dalam pengelolaan pangan keluarga serta meningkatkan ketahanan pangan secara berkelanjutan (Wulandari & Prasetyo, 2023). Dari sisi hasil produksi, panen awal kangkung

dapat dilakukan pada minggu keempat dan dimanfaatkan langsung untuk konsumsi rumah tangga anggota. Pemanfaatan hasil panen tersebut berdampak pada pengurangan pengeluaran belanja sayuran sekitar 25–30% per minggu. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal mampu meningkatkan efisiensi pengeluaran serta memperkuat ketahanan pangan keluarga di tingkat rumah tangga (Yuliana & Hidayat, 2022).

KESIMPULAN

Program pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pagar Agung melalui penanaman sayuran berhasil meningkatkan pemahaman anggota mengenai ketahanan pangan keluarga secara menyeluruh. Anggota tidak hanya memahami pentingnya ketersediaan pangan, tetapi juga aspek keterjangkauan, pemanfaatan, dan keberlanjutan dalam pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan mandiri. Pelatihan dan praktik budidaya sayuran memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan teknis anggota dalam penyemaian, penanaman, pemeliharaan, hingga pemanenan tanaman.

Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab dalam kelompok. Peningkatan kapasitas tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui kelompok tani efektif dalam memperkuat peran perempuan dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. Hasil panen yang dimanfaatkan langsung untuk konsumsi rumah tangga terbukti mampu mengurangi pengeluaran belanja sayuran serta meningkatkan kualitas konsumsi keluarga. Program ini menunjukkan bahwa optimalisasi lahan pekarangan dapat menjadi strategi berkelanjutan dalam mendukung ketahanan pangan keluarga di tingkat desa. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan dan pengembangan inovasi budidaya agar kegiatan ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pagar Agung yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing serta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N., & Lestari, M. (2021). Strategi penguatan ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan rumah. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 5(2), 89–98.
- Badan Pangan Nasional. (2022). *Laporan kinerja ketahanan pangan nasional tahun 2022*. Jakarta: Badan Pangan Nasional.
- Damayanti, A. (2019). Peran Kelompok Wanita Tani dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 87–98.
- FAO. (2015). *The State of Food Insecurity in the World*. Food and Agriculture Organization.
- Handayani, S., & Nurhayati, I. (2022). Pemberdayaan kelompok wanita tani dalam peningkatan produksi sayuran skala rumah tangga. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 17(1), 34–42.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk teknis pemanfaatan lahan pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Pratiwi, R., & Saputra, A. (2023). Peran perempuan dalam pengelolaan pangan rumah tangga. *Vol. 1 No. 4, Februari 2026*

- berbasis pertanian lokal. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 11(1), 56–65.
- Rahmawati, D., & Setiawan, B. (2021). Pengembangan budidaya sayuran pekarangan sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(3), 140–149.
- Sari, R., & Putri, L. (2020). Budidaya Sayuran untuk Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Agrikultura Berkelanjutan*, 3(1), 45–53.
- Suryani, L., & Rahmawati, D. (2021). Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui budidaya sayuran dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 115–124.
- Utami, P., & Kurniawan, H. (2022). Optimalisasi lahan pekarangan dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan di wilayah pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 101–109.
- Wulandari, S., & Prasetyo, B. (2023). Peran kelompok wanita tani dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga di pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 45–53.
- Yuliana, R., & Hidayat, T. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani dalam penguatan ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 210–218